

**PEMIKIRAN ASY-SYEIKH ABDULLAH BIN HUSAIN BIN THOHIR**  
**TENTANG PENDIDIKAN TAUHID**  
**(Telaah Kitab *Sullam At-Taufiq*)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**M.IQBAL AL HASAN**

**NPM. 1611010301**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1441 H / 2020 M**

**PEMIKIRAN ASY-SYEIKH ABDULLAH BIN HUSAIN BIN THOHIR**  
**TENTANG PENDIDIKAN TAUHID**  
**(Telaah Kitab *Sullam At-Taufiq*)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat**  
**Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**  
**dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**M.IQBAL AL HASAN**

**NPM. 1611010301**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.**  
**Pembimbing II : Dr. H. A. Gani SH. M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1441 H / 2020 M**

## **ABSTRAK**

### **PEMIKIRAN ASY-SYEIKH ABDULLAH BIN HUSAIN BIN THOHIR TERHADAP PENDIDIKAN TAUHID (Telaah Kitab *Sullam At-Taufiq*)**

**Oleh**

**M. IQBAL AL HASAN**

Tauhid merupakan pendidikan dasar bagi peserta didik, idealnya pendidikan tauhid diajarkan melalui disiplin ilmu agama. Namun kenyataannya, Asy syeikh Abdullah bin husain bin thohir mengajarkan pendidikan tauhid melalui karanagn kitab nya. Sebagai inti dari ajaran Islam, pendidikan tauhid seharusnya diajarkan untuk membangun pondasi yang mampu berdialog dengan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Kenyataannya, ilmu agama (pendidikan tauhid) masih dipahami secara terpisah dengan ilmu umum (ilmu pengetahuan. Tujuan penelitian ini mengetahui pendidikan tauhid menurut Asy syeikh Abdullah bin husain bin thohir dan melakukan implikasi terhadap penanaman keimanan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan filosofis. Sumber data primer yang digunakan yaitu karya Asy syeikh Abdullah bin husain bin thohir dalam bentuk buku cetak maupun kibat tentang pendidikan tauhid. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang dilakukan di ruang-ruang perpustakaan, baik pustaka pribadi, perpustakaan kampus dan perpustakaan umum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) pemikiran pendidikan tauhid Asy syeikh Abdullah bin husain bin thohir yaitu upaya dalam membimbing akal dan hati untuk mengenal dan mengesakan Allah melalui kaidah ilmu pengetahuan yang dikarangnya didalam kitab. Tujuannya sebagai pengembangan fitrah manusia dengan mengkaji, dan memahami fenomena di alam semesta guna menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Ruang lingkup pendidikan tauhid menurut Asy syeikh Abdullah bin husain bin thohir terdiri dari: 1) tujuan, 2) landasan dan dasar, 3) materi, 4) metode, 5) media, 6) pendidik dan peserrta didik. 2) Implikasi pemikiran pendidikan tauhid Asy syeikh Abdullah bin husain bin thohir dihadapkan pada pemahaman keagamaan. Implikasi terhadap pemahaman keagamaan yaitu melalui kitab yang dikarang, agama Islam dapat dipahami secara positivistik. Implikasi terhadap penanaman keimanan yaitu sebagai berikut: a) Menjadikan manusia untuk konsisten dalam mengakui keesaan Allah sebagai Pencipta alam semesta serta mengetahui bukti-bukti tentang kebenaran seluruh ciptaan-Nya. b) mengingatkan manusia untuk selalu memikirkan ayat-ayat *kauniyah*. c) Mengingatnkan manusia untuk selalu memikirkan banyak nikmat dan ciptaan Allah SWT.

Kata kunci: *Kewajiban mukallaf, penyebab murtad, taubat dari kemurtadan*





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PEMIKIRAN ASY-SYEIKH ABDULLAH BIN HUSAIN  
BIN THOHIR TENTANG PENDIDIKAN TAUHID TELAAH  
KITAB SULLAMUN TAUFIQ**

**Nama : M. Iqbal Al Hasan  
NPM : 1611010301  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd  
NIP. 195608101987031001**

**Dr. H. A. Gani, M.Ag  
NIP. 197211072002121002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"PEMIKIRAN ASY-SYEIKH ABDULLAH BIN HUSAIN BIN THOHIR TENTANG PENDIDIKAN TAUHID TELAAH KITAB SULLAMUN TAUFIQ"**, disusun oleh **M. IQBAL AL HASAN, NPM: 1611010301**, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan, telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Senin / 26 Juni 2020**.

**TIM PENGUJI MUNAQOSYAH**

**Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** (.....)

**Sekretaris : Era Octaviana, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Muhrul Anwar, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II : Dr. H. A. Gani, M.Ag** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

رَّبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ

تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا ﴿٦٥﴾

*“Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, Maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)”*

(QS. Maryam:65)



## **PERSEMBAHAN**

Teriring puji dan syukur alhamdulillah atas segala nikmat yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini, maka persembahkan atas sebuah karya sebagai bentuk pengabdian kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sabihis dan Ibu Hasanah, yang do'anya selalu mengalir dan ridhonya yang selalu penulis harapkan. Terimakasih tiada terhingga atas dukungan dan segala kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Semoga kita dikumpulkan bersama di surga-Nya.
2. Bapak Dr. H. A. Gani, S.Ag, S.H, M.Ag dan Ibu Siti Zulaikha M.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwiruss yang telah mendidik, mengarahkan, memotivasi, membantu dan merelakan waktunya untuk penulis.
3. Adik kandung Tercinta Iin inayah apriliyana, Adik Kandung Tercinta Imam hambali dan Adik Kandung Tercinta Irma nadia az Zahra yang senantiasa mendukung penulis, memotivasi beserta doanya untuk penulis. Semoga kita selalu diberikan keberkahan hidup dari Allah SWT.
4. Para pahlawan tanpa tanda jasa, para guru dan dosen. Semoga Allah merahmati mereka dan memberkahi ilmu yang telah mereka berikan.
5. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwiruss holeh yang telah menorehkan ilmu, berbagi rasa dalam naungan cinta dan hati-hati yang disatukan karena Allah SWT, yang juga sebagai tempat untuk mengembangkan bakat penulis.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

M.iqbal Al Hasan lahir pada tanggal 10 Desember 1997 di Kupang Teba Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung yakni anak pertama dari pasangan Bapak Sabihis dan Ibu Hasanah dari empat bersaudara bersama Iin Inayah (Adik perempuan), Imam Hambali (adik laki-laki) dan Irma Nadia Az Zahra (Adik Perempuan)

Penulis menyelesaikan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Binong Gedung Tataan (2004-2009), kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Sunanul Huda Natar (2009-2012), setelah itu melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di MA Sunanul Huda Natar menempuh jurusan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) dan Pondok Pesantren Sunanul Huda Natar (2011-2016), dan melanjutkan kuliah di UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Selama masa perkuliahan penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hiqma, penulis juga sempat mengabdikan di Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Desa Purwotani selama 40 hari dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan mengabdikan di MTs Hasanuddin Bandar Lampung selama kurang lebih dua bulan dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL).



## KATA PENGANTAR

Teriring puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita sebagai hamba-Nya. Tak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW sebagai kekasih-Nya dan teladan untuk seluruh umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Atas bantuan dan ketulusan hati dari semua pihak maka skripsi yang berjudul ***“PEMIKIRAN ASY-SYEIKH ABDULLAH BIN HUSAIN BIN THOHIR TENTANG PENDIDIKAN TAUHID (Telaah Kitab Sullam At-Taufiq)”***, ini dapat terwujud. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Saidy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan kemudahan dan arahan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. H. A. Gani SH. M.Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak dan Ibu Staf jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis dan memudahkan segala proses pendidikan penulis dari awal semester sampai akhir semester ini.
6. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, terkhusus untuk teman-teman kelas PAI F yang mengawali hari-hari dikampus dengan penuh kebersamaan dan semangat serta dengan kebersamaannya penulis senantiasa termotivasi untuk semangat berjuang dan meningkatkan kualitas diri menuju yang lebih baik lagi.
7. Sahabat seperjuangan Nurul Apriyadi, Abdul Salam, Fathul Khoir, Adi Humaidi, Taufiq Roy Hadi, Iqbal Rajak Wulanda Arif, Ahmad Sopian, Berlian Sunandar, Sutrisno, Wina Handayani, Maysuratu Rahmah, yang telah membersamai penulis dari awal kuliah hingga saat ini yang saling memberikan motivasi, berbagi suka duka dan mengingatkan dalam kebaikan. Semoga ukhuwah kita sampai ke syurga-Nya.
8. Sahabat-sahabat KKN Desa Purwotani Kelomok 95 dan sahabat-sahabat PPL MA Hasanuddin Bandar Lampung.
9. Sahabat perjuangan UKM HIQMA mudah-mudahan kita selalu dalam lindungan-Nya dan tetap semangat berjuang di jalan Allah SWT.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan ketulusan hati telah membantu baik berupa moral maupun material kepada penulis.

Semoga atas kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis mendapatkan keberkahan hidup dan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis



menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Meskipun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca demi kemajuan pendidikan. Aamiin.

Bandar Lampung, 15 Juni 2020  
Penulis

**M.Iqbal Al Hasan**  
**NPM. 1611010301**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

<b>A. Penegasan Judul .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Alasan Memilih Judul .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Latar Belakang .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Batasan Masalah .....</b>	<b>13</b>
<b>E. Rumusan Masalah .....</b>	<b>13</b>
<b>F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>13</b>
1. Tujuan penelitian .....	13
2. Manfaat Penelitian.....	14
<b>G. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>14</b>
<b>H. Metode Penelitian.....</b>	<b>16</b>
<b>I . Sistematika Penulisan .....</b>	<b>21</b>

### **BAB II LANDASAN TEORI**

<b>A. Pendidikan Tauhid .....</b>	<b>23</b>
1. Pendidikan Pendidikan.....	23
2. Pengertian Tauhid	26
<b>B. Dasar-Dasar dan Tujuan Pendidikan Tauhid .....</b>	<b>28</b>
1. Dasar Pendidikan Tauhid .....	28

2. Tujuan Pendidikan Tauhid .....	32
<b>C. Urgensi Pendidikan Tauhid .....</b>	<b>33</b>
<b>D. Makna dalam Pendidikan Tauhid .....</b>	<b>33</b>

### **BAB III BIOGRAFI SYAIKH ABDULLAH BIN HUSAIN THAHIR**

<b>A. Latar Belakang Penulisan Kitab Sullam Taufiq .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Sistematika Penulisan Kitab Sillam Taufiq .....</b>	<b>42</b>
<b>C. Biografi Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi .....</b>	<b>44</b>
<b>D. Biografi Pendidikan Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi.....</b>	<b>46</b>
<b>E. Karya-Karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi .....</b>	<b>47</b>

### **BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN TAUHID**

<b>A. Pemikiran Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir.....</b>	<b>49</b>
1. Kewajiban Orang Mukallaf.....	56
2. Penyebab kemurtadan .....	58
3. Taubat Dari Kemurtadan.....	68
<b>B. Relevansi Pemikiran Tersebut Tentang Pendidikan Tauhid .....</b>	<b>69</b>

### **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>74</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>75</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>76</b>

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Adanya penegasan judul dalam penelitian yaitu sebagai gambaran untuk memberikan pengertian dari topic penelitian yang dibahas agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan pada bahan kajian selanjutnya. jadi upaya penulis menjelaskan terlebih dahulu mengenai istilah dalam penelitian ini. Adapun penelitian penulis berjudul tentang Pemikiran Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir Tentang Pendidikan Tauhid (Telaah Kitab Sullam at-Taufiq). Berikut pengertian dan penjelasan penegasan tersebut:

##### **1. Pemikiran**

Pemikiran secara etimologi berasal dari kata dasar “pikir” yang bisa diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan pemikir, dengan menggunakan akal sehingga dapat memutuskan suatu persoalan dengan mempertimbangkan segala sesuatu dengan sangat bijaksana dan masuk akal.<sup>1</sup> Dalam konteks ini juga pemikiran dapat diartikan sebagai upaya untuk menjadi cerdas dalam proses kerja akal dan hati untuk melihat hal yang nyata dan berusaha mencari penyelesaian secara bijaksana dan lebih akurat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Susanto, *pemikiran pendidikan islam* (Jakarta: Amzah, 2010) h. 2-3

<sup>2</sup> *ibid*, h. 3

## 2. Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir

Abdullah bin Husain bin Thahir al-'Alawi (bahasa Arab: عبد الله بن حسين بن طاهر العلوي) (lahir di Tarim, Hadramaut, Yaman pada tahun 1191 H, wafat di M'Sila, Aljazair pada tahun 1272 H/1855) adalah seorang ulama dibidang nahwu dan fikih yang berasal dari Hadramaut. Ia pindah ke Mekkah dan Madinah untuk menuntut ilmu dengan ulama disana, kemudian ia kembali ke negerinya untuk menjadi pengajar dan pengkhotbah. Ia merupakan salah satu pembesar yang memimpin revolusi terhadap dinasti yafi' pada tahun 1265 H hingga mereka meninggalkan Tarim dan Seiyun. Ia juga membantumberdirinya Negara Katsiri (Sultan Ghalib bin Muhsin) di Tarim.

## 3. Pendidikan

Pendidikan menjadi bagian penting dari sebuah kehidupan dan membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Sebagai makhluk hidup hewanpun belajar tetapi hewan belajar dengan instink, sedangkan manusia belajar dengan suatu rangkayan kegiatan untuk lebih menjadikan kedewasaan diri agar kehidupan menjadi lebih bermakna.<sup>3</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan beraasal dari kata dasar didik atau mendidik yang diartikan memelihara dan memberi latihan berupa ajaran, pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h.62.

<sup>4</sup>Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (2013), h. 24.

Pendidikan adalah suatu bidang ilmu yang memfokuskan pada proses belajar mengajar nya (transfer ilmu)<sup>5</sup>. dalam proses belajar tersebut, sangat diperlukan nya ranah psikologi untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran.

#### 4. Tauhid

Tauhid adalah pegangan pokok dan sangat menentukan bagi kehidupan manusia, karena tauhid menjadi landasan bagi setiap amal perbuatan yang dilakukan manusia.

Hanya amal yang dilandasi dengan tauhidlah, menurut tuntunan agama islam, yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di alam akhirat nanti. Allah swt berfirman

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

---

<sup>5</sup>Chairul Anwar, Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer, (13.Yogyakarta: IRCiSoD,2017), h. 13.

Berdasarkan pada pentingnya peranan tauhid dalam kehidupan manusia, maka wajib bagi setiap muslim mempelajarinya. Tauhid bukan sekedar mengenal dan mengerti bahwa pencipta alam ini adalah Allah bukan sekedar mengetahui bukti-bukti rasional tentang kebenaran *wujud* (keberadaan) nya, dan wahdaniah (keesaan) nya, dan bukan pula sekedar mengenal Asma' dan sifatnya.<sup>6</sup>

Di era modern seperti saat ini banyak berbagai tantangan yang salah satunya bersifat penyimpangan tauhid, namun cara mengatasinya yaitu dengan kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits khususnya yang berkaitan dengan tauhid. Titik awal kehancuran manusia itu diakibatkan dengan adanya penyimpangan tauhid.

Ilmu Tauhid di zaman Rasulullah saw sebenarnya belum ada, walaupun tauhid menurut seluruh ulama adalah dasar ilmu yang paling pokok dalam ajaran Islam. Sebagai ilmu, tauhid tumbuh lama sesudah Rasulullah wafat. Rasulullah saw semasa hidupnya telah mendidikkan sikap dan watak bertauhid ini dengan memberikan contoh teladan kepada para sahabat beliau di dalam kehidupan sehari-hari. Pribadi Nabi Muhammad sebagai *Rasulullah* 'utusan Allah' memanglah pribadi yang sempurna (*insan kamil*), dengan kata lain beliau adalah nabi yang bertauhid secara istiqomah (konsisten) dan paripurna.

Ilmu tauhid menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk menunjang kehidupan agama dalam diri seseorang. "Kedudukan

---

<sup>6</sup> Syaikh Muhammad, *Kitab Tauhid*, (Solo: AQWAM Jembatan Ilmu, 2018), h. vii



ilmu tauhid ini sangatlah sentral dan fundamental, karena menjadi asas atau gantungan segala sesuatu dalam Islam”.<sup>7</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

Dari penegasan judul diatas dapat disimpulkan bahwa memilih judul ini yaitu:

1. Bahwa pendidikan tauhid itu sangatlah penting untuk menjadi dasar ilmu sehingga dapat menunjang kehidupan agama
2. Menuntut ilmu adalah kewajiban manusia sebagai prantara yang mendatangkan amal, dalam menuntut ilmu tidak boleh diikuti dengan perbuatan maksiat karna orang yang menuntut akan menjadi lebih taqwa kepada Allah Swt.
3. Manusia harus mempunyai keyakinan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tauhid menjadi suatu pegangan yang paling utama dan penentu bagi kehidupan manusia, karena pijakan sebagai dasar dari setiap amal yang dikerjakan oleh setiap manusia diawali dengan Tauhid
4. Pendidikan Tauhid yang ditelaah dalam kitab sullah at-taufiq memang sudah pernah ada namun memiliki perbedaan, namun disini peneliti akan meneliti kembali dari sisi yang berbeda sehingga menimbulkan hasil yang berbeda dari yang sebelumnya.

---

<sup>7</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), h. 199

### C. Latar Belakang

Manusia adalah salah satu makhluk Allah Azza wa Jalla yang ada. Yang berasal darinya adalah benar, begitu juga perintahnya dan aturannya adalah benar. Oleh karena itu sesungguhnya semua rusaknya kehidupan umat manusia berawal dari sikap kufur bil-Kholiq (ingkar terhadap Allah SWT), ingkar terhadap perintahnya dan aturan-aturannya, dan juga terhadap apa yang telah diturunkannya yang berupa kebenaran. pendidikan islam akan membawa manusia pada derajat *ulul albab*, yakni menjadikan manusia yang "berfikir dan sekaligus berdzikir, berdzikir dan sekaligus berfikir", disertai dengan senantiasa produktif mengaktualisasikan dirinya mengerjakan amal shaleh, berdoa dibarengi usaha, dan tawadhu dihadapan tuhan nya (*Allah SWT*).<sup>8</sup>

Karna anugerah akal dari Allah swt, manusia menempati beberapa kedudukan diantaranya yaitu sebagaimhamba Allah, khalifah di muka bumi, dan makhluk yang dapat menerima pendidikan serta mendidik. Berkenaan dengan kedudukan manusia sebagai hamba Allah, dikarenakan manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk beragama sesuai dengan fitrahnya.<sup>9</sup>

Nabi Muhammad SAW menerima wahyu yang pertama di Gua Hira di Makkah pada tahun 610 M dalam wahyu itu termaktub ayat al-qur'an yang artinya: "Bacalah (ya Muhammad) dengan nama tuhanmu

---

<sup>8</sup>Moch. , "Membiasakan Tradisi Agama: Arah Baru pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *Jurnal. Pendidikan. Agama. Islam*, 1.1(2017), h. 24.

<sup>9</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), Cet. IV, h. 82

yang telah menjadikan (semesta alam). Dia menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmu maha pemurah. Yang mengajarkan dengan pena. Dan juga mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.<sup>10</sup>

Kemudian disusul oleh wahyu yang kedua termaktub ayat al-qur'an yang artinya: Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan dan Tuhanmu agungkanlah dan pakaianmu bersihkanlah dan perbuatan dosa tinggalkanlah. dan janganlah kamu member (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.<sup>11</sup>

Dengan turunnya wahyu itu Nabi Muhammad SAW telah diberi tugas oleh Allah, supaya bangun melemparkan kain selimut dan menyingsingkan lengan baju untuk memberi peringatan dan pengajaran kepada seluruh umat manusia, sebagai tugas suci, tugas mendidik dan mengajarkan islam.kemudian kedua wahyu itu diikuti oleh wahyu-wahyu yang lain. Semuanya itu disampaikan dan diajarkan oleh Nabi, mula-mula kepada karib kerabatnya dan teman sejawatnya dengan sembunyi-sembunyi.

Lalu turunlah wahyu untuk menyuruh kepada Nabi, supaya menyiarkan agama islam kepada seluruh penduduk jazirah Arab dengan terang-terangan. Nabi melaksanakan tugas itu dengan sebaik-baiknya. Banyak tantangan dan penderitaan yang diterima Nabi dan sahabat-

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*(Jakarta: Pt. Suara Agung, 2015),h.575

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 575

sahabatnya. Nabi tetap melakukan penyiaran islam dan mendidik sahabat-sahabatnya dengan pendidikan islam.

Tauhid adalah pemurnian ibadah kepada Allah, maksudnya, menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan konsekuen dengan menaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, dengan penuh rasa rendah hati, cinta ,harap dan takut kepadanya.

Untuk inilah sebenarnya manusia diciptakan Allah, dan sesungguhnya misi para Rasul adalah untuk menegakkan tauhid dalam pengertian tersebut, mulai dari Rasul pertama sampai Rasul terakhir, yaitu nabi Muhammad SAW.<sup>12</sup>

Di masa sekarang banyak bermunculan paham-paham dan ajaran-ajaran yang sesat dan menyesatkan dengan berkedok sebagai agama Islam, yang justru sebenarnya sangat menyimpang dari aqidah Islam. Bagi umat muslim yang lemah imannya, tentu akan sangat mudah terpengaruh oleh paham baru yang menyesatkan tersebut.

Tauhid sebagai ilmu sebetulnya belum ada di zaman Rasulullah saw., walaupun seluruh ulama sependapat bahwa tauhid adalah dasar yang paling pokok dalam ajaran Islam. Sebagai ilmu, tauhid tumbuh lama sesudah Rasulullah wafat. Semasa hidupnya, Rasulullah saw. mendidikan sikap dan watak bertauid ini dengan memberikan contoh teladan kepada para sahabat beliau di dalam kehidupan sehari-hari. Pribadi Nabi

---

<sup>12</sup> Syaikh Muhammad, *Kitab Tauhid*, (Solo: AQWAM Jembatan Ilmu, 2018), h. viii



Muhammad sebagai *Rasulullah* ‘utusan Allah’ memanglah pribadi yang sempurna (*insan kamil*), dengan kata lain beliau adalah manusia yang bertauhid secara istiqomah (konsisten) dan paripurna.

Segala bentuk kepribadian beliau terkhusus di bidang ibadah merupakan sumber rujukan bagi setiap muslim. Sebagaimana yang difirmankan Allah swt,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S. Al Ahzab: 21)<sup>13</sup>

Tauhid adalah pegangan pokok yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tauhid bukan hanya sekedar mengerti bahwa penciptaan alam semesta ini adalah berasal dari Allah. Tauhid adalah pemurnian ibadah kepada Allah, dimana seorang hamba yang menghambakan dirinya hanya kepada Allah swt semata dengan menjalankan semua bentuk perintahnya dan meninggalkan segala bentuk larangannya dengan penuh rasa cinta dan takut kepadaNya.

Dalam Islam kita mengenal adanya rukun agama yang tiga, yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Iman bentuk implementasinya adalah akidah, Islam

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2012), h.

implementasinya adalah syari'at ataupun hukum-hukum dan ihsan implementasinya adalah akhlak. Ketiganya tidak dapat dipisahkan, karena memiliki keterkaitan. “Ketika akidah tertanam dengan kuat maka akan merefleksikan syari'at dan akhlak yang baik dan benar, begitu pun sebaliknya ketika akidah lemah maka syari'at dengan akhlak tidak akan terlaksana dengan baik. Dan ketika syari'at dan akhlak terlaksana dengan baik, maka akan menambah keimanan.

Iman kepada Allah merupakan dasar segala prinsip di dalam sistem umum bagi kehidupan seorang muslim secara keseluruhan. Manakala keimanan ini sudah terbangun dengan baik, maka keimanan-keimanan yang lainnya akan mengikuti.

Di dalam agama Islam juga ada suatu prinsip kehidupan yang khas dibandingkan dengan agama-agama yang lain. Prinsip ini biasanya disebut dengan aqidah tauhid. Prinsip inilah yang menjadi pondasi sikap dan pola pikir umat muslim. Setiap konsep yang berasal dari Islam pasti akan diterima secara utuh dan dengan lapang dada, tanpa rasa keberatan dan terkesan mencari-cari alasan untuk menolaknya, itulah sikap muslim sejati.

Pada hakikatnya mentauhidkan Allah merupakan kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupannya. Mentauhidkan Allah tidak hanya cukup jika hanya sekedar percaya akan wujud Allah. Karena intisari yang sebenarnya dari ajaran agama Islam adalah mentauhidkan dan mengesakan Allah yang berarti meletakkan Allah diatas segala-galanya. Oleh karena itu, mentauhidkan Allah jauh lebih sukar dari pada hanya sekedar

mempercayai akan wujud Allah dan ganjaran yang mulia pun akan didapat oleh orang yang mentauhidkan Allah.

Ilmu tauhid merupakan salah satu pengetahuan yang diperlukan untuk menunjang kehidupan agama dalam diri seseorang. “Kedudukan ilmu tauhid ini sangatlah sentral dan fundamental, karena menjadi asas atau gantungan segala sesuatu dalam Islam”.<sup>14</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi manusia. Tercapainya kesadaran diri yang utuh merupakan tujuan umum pendidikan Islam yang proses pencapaiannya melalui berbagai lingkungan atau secara formal maupun non formal. Di zaman yang selalu mengalami perubahan sosial seperti ini seorang muslim sangat penting untuk mempelajari mengenai tauhid karena seringkali menjadi problem yang sangat serius di kalangan masyarakat.

Agama Islam memiliki prinsip dan landasan yang spesifik dibandingkan dengan agama-agama lain. Prinsip dan landasan tersebut dinamakan “aqidah tauhid”. Prinsip dan landasan inilah yang seharusnya mendasari sikap dan pola pikir umat muslim.

Pendidikan tauhid sebagai landasan pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang lebih luas yaitu bahwa pendidikan Islam harus mencakup segala kebutuhan hidup manusia yang tentunya didasari nilai-nilai ketauhidan.

---

<sup>14</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), h. 199

Tantangan pendidikan Islam khususnya di Indonesia adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai agama pada peserta didik secara utuh dan *kaffah* yang tidak saja menguasai pengetahuan, akan tetapi memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia.<sup>15</sup>

Tujuan yang hendak dibidik dalam pendidikan Islam yang dewasa ini dikenal ialah untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam sehingga diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akherat.<sup>16</sup>

Pendidikan Islam secara rinci juga memiliki fungsi atau tujuan terhadap masyarakat untuk memperbaiki (*ishlah*) salah satunya adalah *ishlah al-aqidah* yaitu memperbaiki akidah umat. Islam telah mampu memperbaiki aqidah masyarakat yang menyembah berhala kepada agama tauhid. Dalam Islam, dzat yang berhak disembah hanyalah Allah swt. Akal pun membenarkan bahwa yang berhak disembah hanyalah Allah swt semata.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan setiap paragraf tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji pokok pembahasan yang berjudul yaitu **“PEMIKIRAN ASY-SYEIKH ABDULLAH BIN HUSAIN BIN THOHIR TENTANG**

---

<sup>15</sup> Ade Imelda Felmayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Edisi II (2015), h.200

<sup>16</sup> Miftahur Rohman, Hairudin, “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, Edisi I (2018), h.22

<sup>17</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 71

## **PENDIDIKAN TAUHID TELAAH KITAB SULLAMUN AT TAUFIQ”.**

### **D. Batasan Masalah**

Judul dalam penelitian ini ketika dibahas dapat memberikan keluasan pembahas yang melebar kemana-mana sehingga perlu adanya batasan masalah bertujuan mengarahkan untuk fokus dalam masalah penelitian. Batasan masalah dalam penelitian sesuai identifikasi masalah yang telah ditentukan terkait Kitab Sullam at Taufiq Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir yang membahas terkait kewajiban bagi orang mukallaf, penyebab kemurtadan dan taubat dari kemurtadan

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah berikut ini:

1. Bagaimana pemikiran Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir tentang pendidikan tauhid dalam Kitab Sulam At-Taufiq?
2. Bagaimana relevansi pemikiran tersebut tentang Pendidikan Tauhid?

### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia sudah barang pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, agar memiliki pandangan yang jelas dan tepat agar terhindar dari interpretasi dan meluasnya masalah dalam

memahami hasil penelitian. Jadi dari permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan peneliti dalam meneliti masalah ini adalah

- a. Untuk mengetahui apa saja pemikiran Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir tentang pendidikan tauhid dalam Kitab Sulam At-Taufiq
- b. Untuk mengetahui bagaimana relevansinya pemikiran tersebut tentang pendidikan tauhid

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan kajian keislaman bagi para pencari ilmu pada umumnya dan bagi para guru sebagai salah satu informasi terhadap upaya pengembangan dan peningkatan materi pendidikan tauhid dalam pola interaksi pendidikan agama Islam.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi para guru dan murid serta dalam implementasi proses pendidikan Islam.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sebagai tambahan wawasan penulis dalam penelitian, tetapi penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian terdahulu membahas nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab sullamut at taufiq karya Syaikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir. Sedangkan dalam penelitian saat ini membahas Pemikiran Asy-Syaikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir



tentang pendidikan tauhid (Telaah Kitab Sullam at-Taufiq) dengan menganalisis pembahasan secara rinci pada pemikiran Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir tentang pendidikan tauhid dengan peristiwa pendidikan yang terjadi saat ini.

Penelitian ini, sebelumnya sudah ada yang meneliti tentang kitab Kitab Sullam at-Taufiq karya Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir yaitu:

1. Berjudul, *“Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Sullamun At Taufiq Karya Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir”* yang ditulis oleh Muhammad Aziz Fuad pada tahun 2018 dalam skripsi IAIN Salatiga, penelitian ini membahas nilai yang ada dalam pendidikan tauhid di dalam kitab sullamut at taufiq yang dikarang oleh Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir<sup>18</sup>
2. Berjudul *“Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir Telaah Kitab Sullamun At Taufiq”* yang ditulis oleh Muhammad Imam Hanif pada tahun 2015 dalam skripsi IAIN Salatiga, peneliti ini membahas pendidikan akhlak tasawuf yang ada di dalam sullamut at taufiq karangan Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir<sup>19</sup>
3. Berjudul *“Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Al-Darary”* yang ditulis oleh Muntahanik menurut Pemikiran

---

<sup>18</sup> Muhammad Aziz Fuad, *“Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Sullamun At Taufiq Karya Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir,”* (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, Salatiga, 2018.)

<sup>19</sup> Muhammad Imam Hanif, *“Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir Telaah Kitab Sullamun At Taufiq,”* (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, Salatiga, 2015.)

Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi. Penelitian tersebut menguraikan mengenai kewajiban seorang mukallaf tentang nilai-nilai pendidikan tauhid yaitu mengetahui sifat-sifat wajib Allah berjumlah 20 (dua puluh), sifat-sifat muhal Allah berjumlah 20 (dua puluh), sifat jaiz Allah berjumlah 1 (satu), sifat-sifat wajib Rasul berjumlah 4 (empat), sifat-sifat muhal Rasul berjumlah 4 (empat), sifat jaiz Rasul berjumlah 1 (satu), dan mengetahui nasab Rasulullah Muhammad SAW. Walau penelitian tersebut dengan penelitian penulis sama-sama menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan tauhid, tetapi penelitian tersebut berfokus pada nilai-nilai pendidikan tauhid dalam Kitab *Al-Darary* menurut Pemikiran Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi, sehingga objek kajian yang diangkat oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang akan penulis angkat.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya digunakan sebagai alur berjalannya penelitian secara ilmiah, untuk menghasilkan data, tujuan dan kegunaan tertentu yang berguna bermanfaat.<sup>20</sup> Adanya metode ini dapat digunakan sebagai pengurai penyelesaian suatu masalah dalam penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

### **1. Jenis penelitian dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 6.

Berdasarkan uraian pemaparan masalah-masalah yang akan diteliti maka menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).<sup>21</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data-data Pemikiran Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir tentang pendidikan tauhid dalam bukunya yang berupa kitab Sullam at-Taufiq karya Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir.

Kartini Kartono mengatakan bahwa penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Berupa buku-buku, catatan-catatan, makalah-makalah, jurnal, buletin penelitian, tesis, disertasi, dan lain-lain.<sup>22</sup> Sumber-sumber tersebut sebagai bahan penelitian kepustakaan yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis mengungkapkan, membedah, membuka secara faktual dan sistematis pada kitab yang terkait dengan penelitian.

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian yang bersifat *deskriptif analisis* yaitu suatu penelitian bertujuan untuk member gambaran secara cermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

Menurut A. Chaedar Alwasilah, penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga

---

h. 1. <sup>21</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004),

<sup>22</sup>*Ibid*, hal. 34.

temuan itu semakin tersahihkan sebelum dinobatkan sebagai teori. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan dengan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Penelitian kualitatif juga dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sesuai dengan pemahaman di inprestasi peneliti. Sukmadinata mengatakan, selain deskriptif penelitian kualitatif dimaksudkan pula untuk mendapatkan data yang bersifat eksplansif yaitu memberikan eksplansif (kejelasan) tentang hubungan peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.<sup>23</sup>

Berdasarkan jenis dan penelitian yang diambil sebagai acuan penelitian untuk menghasilkan data-data. Penulis mengumpulkan data-data melalui membaca berbagai literatur, menelaah, mengkaji dan meneliti kitab Sullamut Taufiq secara rinci dengan menginterpretasikan dalam memaknai setiap kandungan kalimat dan memberi komentar terkait dengan pemikiran Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir tentang pendidikan tauhid (Telaah Kitab Sullam at Taufiq)

---

<sup>23</sup>Rahendra Maya, “Karakter ( Adab ) Guru Dan Murid Perspektif Ibn Jamâ ’ Ah Al - Syâfi ’ i Karakter ( Adab ) Guru ...” *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 6.12 (2017), 21–43.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.<sup>24</sup> Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya-karya yang membicarakan pendidikan tauhid perspektif Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir yaitu kitab Sullamu at-Taufiq.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder sebagai teori-teori untuk mendukung penelitian dalam membahas suatu penelitian yang berpatokan dalam sumber buku primer. Teori-teori pada data sekunder sesuai dengan kaitan penelitian ini. Selain itu, sebagai pelengkap data-data primer sehingga penulis mencari dan mengolaborasikan dari sumber-sumber buku-buku, media massa, jurnal-jurnal.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk memperoleh data.<sup>25</sup> Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder sebagai rujukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dilakukan di ruang-ruang perpustakaan,

---

<sup>24</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.152

<sup>25</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 224.

baik pustaka pribadi, perpustakaan kampus dan perpustakaan umum. Dokumen sebagai catatan kejadian-kejadian masa lampau yang berupa sejarah, cerita dan biografi.

Dokumentasi tersebut sangat penting sebagai rujukan dalam pengumpulan data-data yang relevan untuk mengurai teori-teori dalam penelitian yang berkaitan dengan pemikiran Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir tentang pendidikan tauhid (telaah Kitab Sullam at-Taufiq).

Hasil dokumentasi yang telah dikumpulkan dicatat sebagai rujukan untuk menganalisis data dan menyimpulkan teori-teori ataupun konsep yang menjadi karakteristik sendiri terhadap pemikiran dari kitab pada tokoh yang menjadi obyek penelitian adalah Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir (telaah Kitab Sullam at-Taufiq).

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan memfokuskan mengabstraksikan, mengorganisasikan, data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan.<sup>26</sup>

Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi *content analysis*. Menurut Hostli dalam buku Lexy J. Meong, *content analysis* adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Sehingga pada penelitian untuk mengungkap atau membuka isi pesan yang terkandung dalam bahasa teks kitab *sullam at-taufiq*.

---

<sup>26</sup>Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: UPI, 2010), h. 43.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *historis filosofis*. Pendekatan historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.<sup>27</sup> Data-data yang diperoleh sebagai penelitian dapat dilakukan dengan cara menjelaskan, memahami, menafsirkan isi dari data kemudian mengutip, mencatat, mengedit dengan menarik kesimpulan secara kritis.

Setiap pokok bahasan materi masing-masing dapat dikelompokkan serta mengolah data-data yang telah dikumpulkan kemudian penulis menganalisis dan menginterpretasikannya secara kritis. Pada penelitian ini data yang diolah berupa teori-teori, sehingga untuk menganalisis data menggunakan metode deskriptif analisis deduktif.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis perlu adanya rancangan dalam penulisan pembuatan skripsi. Rancangan dalam penulisan ini berfungsi sebagai mempermudah dalam penelitian yang akan dituangkan penulis sebagai gambaran yang terarah. Sistematika penulisan dalam penulisan penelitian skripsi adalah sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada Bab ini dalam penulisan membahas tentang petunjuk penelitian yang akan diteliti kedepannya. Terdiri dari penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, mengidentifikasi masalah, batasan masalah,

---

<sup>27</sup>*Ibid.h.43*

rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## **2. Bab II yaitu Landasan Teori**

Bab ini sebagai pengurai dari kerangka latar belakang membahas singkat tentang masalah-masalah penelitian dalam penulisan yang berisi masalah-masalah untuk diteliti. Berisi sebagai teori-teori penguat yang berasal dari buku, jurnal, majalah dan internet. Pada penulisan ini, teori yang dibahas tentang Pemikiran, Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir, pendidikan dan tauhid.

## **3. Bab VI yaitu Penyajian dan Analisis Data**

Bab ini bagian tahap penelitian yaitu menganalisi, membahas pokok tentang pemikiran Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir Tentang Pendidikan Tauhid dalam kitab Sullam at-Taufiq sebagai penyaji karya Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir. Pembahsannya dengan menganalisis teori dari kitab tersebut yang sebagai solusi dengan kenyataan saat ini kurangnya pengetahuan tentang pendidikan tauhid kemudian dibandingkan dengan teori-teori menggunakan referensi-referensi yang berkaitan.

## **4. Bab V yaitu Penutup**

Bab ini sebagai bab akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa hasil dari penelitian secara garis besar dengan menyimpulkan semua pembahasan sedangkan saran diberikan pada penulis setelah melakukan penelitian untuk pembaca.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Tauhid

##### 1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Belajar sendiri diartikan sebagai suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas normal yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Dalam hal inilah, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia.<sup>3</sup>

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h.68.

<sup>2</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h.119

<sup>3</sup> Siti Murtiningsih, *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*, (Yogyakarta: Resist Boo, 2004), h.3

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

Dari paparan tentang definisi adab diatas secara terminologi dapat didefinisikan bahwa adab dapat dimaknai sebagai budi pekerti yang baik, perilaku yang terpuji, jiwa dan akhlak yang terdidik, kedisiplinan untuk menjadi orang yang beradab, moral atau moralitas, afeksi, susila, tabiat, watak, nilai etika dan karakter serta tehnik praktis yang dapat pula dimaknai sebagai tata krama dan sopan santun". Karena adab merujuk pada pengenalan dan pengakuan atas tempat kedudukan dan keadaan pada tepat dan benar dalam kehidupan dan untuk disiplin pribadi agar ikut serta secara positif dan rela memaknai peran seorang sesuai dengan pengenalan dan pengaku tersebut.<sup>5</sup> Maka dapat disimpulkan adab adalah suatu upaya dalam membimbing, memandu, mengarahkan, membiasakan dan mempraktikan sopan santun (adab) kepada seseorang agar betingkah laku yang baik dan disiplin.

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah sebuah pengalaman belajar yang tidak hanya di dapatkan dengan teori saja, akan tetapi lebih dari itu dalam praktiknya bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah praktik pendidikan khususnya dalam pendidikan berbasis islam tentunya harus kita tanamkan dan realisasikan sejak dini mungkin terhadap

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara. 2006), h.72

<sup>5</sup>A. Ghani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani". Al'-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, November 2015.

peserta didik, yang demikian bertujuan untuk menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah, berkarakter tinggi serta berilmu pengetahuan luas. Untuk membentuk suatu generasi yang berakhlakul karimah yaitu dengan menyediakan lembaga pendidikan agama islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak atau adab yang berada didalam Al-Qur'an dan Hadits terlebih juga didalam pemikiran para ulama terdahulu.<sup>6</sup>

Dilihat dari maknanya yang sempit, pendidikan identik dengan sekolah. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar). Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.<sup>7</sup>

Pendidikan juga bermakna sebagai sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan, berbagai potensi agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat.<sup>8</sup>

Dalam ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus terpenuhi sebagai bekalnya untuk kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan secara

---

<sup>6</sup>Chairul Anwar, Antomi Saregar, and Uswatun Hasanah, 'The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities : The Effects on the Students Characters in the era of Industry4.0', *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Volume 3.1 (2018), h. 78

<sup>7</sup>Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis Sosialis, Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2016), h.30

<sup>8</sup>M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), h.37.

sadar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniyah ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian muslim.<sup>9</sup>

Menurut Sada, pendidikan merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>10</sup>

Chairul anwar mengatakan dalam buku nya :” pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya seorang pendidik diharapkan mampu memberikan pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani maupun dari sisi mental.<sup>11</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempengaruhi pembentukan berpikir suatu individu yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian individu tersebut.

## 2. Pengertian Tauhid

Dalam Qurrah al-uyun, Yang dimaksud dengan tauhid adalah tauhid ibadah yaitu mengesakan Allah dengan berbagai macam ibadah, baik yang lahir maupun yang batin seperti doa nazar dan yang lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maiki Press, 2010), h.53.

<sup>10</sup> Imam Syafe'i, “*Tujuan Pendidikan Islam*”, Al:Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Edisi II (2015), h.153

<sup>11</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h.vi-ii

<sup>12</sup> Al-allamah, *Fathul Majid Syarah Kitab Tauhid*, (Jakarta, DARUL HAQ, 2016), h. 49

Tauhid merupakan bentuk mashdar dari kata *wahhada* – *yuwahhidu* – *tawhiidan* yang memiliki arti mengesakan atau menunggalkan, maksudnya adalah keyakinan terhadap keesaan Allah. Pengertian tauhid jika dilihat dari segi etimologis yaitu berarti ”Keesaan Allah”, mentauhidkan berarti mengakui keesaan Allah, mengesakan Allah. Sedangkan tauhid juga berarti mempercayai bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta, pemelihara, penguasa, dan pengatur alam semesta.

Kata tauhid terdiri dari perkataan “Theos” artinya Tuhan, dan “logos” yang berarti ilmu (science, study, discourse). Jadi, theologi berarti ilmu tentang Tuhan atau ilmu ketuhanan. Definisi theologi yang diberikan oleh para ahli antara lain dari Fergilius Ferm, yaitu: The discipline which concerns God (or the Divine Reality) and God’s relation to the world (tauhid ialah pemikiran sistematis yang berhubungan dengan alam semesta).<sup>13</sup>

Adapun definisi tauhid secara istilah, sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Abduh bahwa tauhid adalah ilmu yang membahas tentang ujud Allah dan sifat-sifat yang wajib ada pada-Nya dan sifat yang boleh ada pada-Nya dan sifat yang tidak harus ada pada-Nya (mustahil).<sup>14</sup>

Sementara pengertian tauhid dalam kajian tasawuf adalah sikap mengesakan Allah dalam segala aspeknya yang didasarkan pada keadaan empiris. Sedangkan tauhid dalam ilmu kalam adalah membahas mengenai

---

<sup>13</sup> A. Hanafi, Pengantar Tauhid Islam (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003), h.1.

<sup>14</sup> Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, Terj.KH.Firdaus, (Jakarta: AN-PN Bulan Bintang, 1963), h.33

sifat-sifat wajib Allah. Bertauhid kepada Allah adalah tidak menjadikan sesuatu selain-Nya untuk dijadikan tempat bersandar didalam hidup ini.<sup>15</sup>

Dengan uraian diatas, dapat diambil pengertian pendidikan tauhid yaitu pengembangan fitrah manusia untuk beriman kepada Allah serta mengesakan Nya. Pendidikan tauhid juga dapat diartikan sebagai suatu upaya yang keras dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan, mengarahkan, membimbing akal pikiran, jiwa, qalbu dan ruh kepada pengenalan (ma'rifah) dan cinta (mahabbah) kepada Allah swt. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka melenyapkan segala sifat, asma' dan dzat yang negatif dengan yang positif (fana'fillah) serta mengekalkannya dalam suatu kondisi dan ruang (baqa'billah).

## **B. Dasar-Dasar dan Tujuan Pendidikan Tauhid**

### **1. Dasar Pendidikan Tauhid**

Dasar merupakan tumpuan dari suatu bangunan yang merupakan sumber kekuatan dari bangunan itu sendiri. Ibarat sebuah rumah, dasarnya adalah pondasi. Maksudnya adalah dasar pendidikan tauhid merupakan suatu pandangan yang mendasari seluruh aspek mengenai pendidikan tauhid.

Kita tidak akan dapat memahami persoalan Ilmu Tauhid apa bila tidak mempelajari dasar-dasar epistemologi yang melandasi timbulnya Ilmu Kalam. Dasar-dasar epistemologis yang dimaksud adalah dasa-dasar

---

<sup>15</sup> Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h.103

atau pijakan-pijakan dalam agama islam yang mendorong lahirnya persoalan-persoalan Tauhid.<sup>16</sup>

Pendidikan tauhid sendiri merupakan salah satu cabang dari pendidikan Islam sehingga dasar pendidikannya pun tak lain berasal dari Al-Qur'an dan as-Sunnah. Adapun penjelasan mengenai dasar pendidikan tauhid adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran yang berkaitan dengan pendidikan tauhid. Salah satu misalnya terdapat dalam Surah Luqman ayat 13 yang menjelaskan kisah Luqman mengajari tauhid kepada anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya: "Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S.Luqman: 13)"*<sup>17</sup>

Pengajaran yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya merupakan dasar dari pendidikan tauhid itu sendiri yang melarang adanya perbuatan syirik. Pada hakikatnya pendidikan tauhid adalah

<sup>16</sup> Nunu Bahrudin, *Ilmu Kalam Dari Tauhid Menuju Keadilan*, (Jakarta, PRENADAMEDIA GRUP, 2016), h. 11

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.412.



pendidikan yang berkaitan dengan kepercayaan mengenai adanya Allah serta dengan keesaan dan kekuasaannya.

Dengan demikian, amatlah sanagat penting mengajarkan pendidikan tauhid kepada anak sebelum mengajarkan pendidikan yang lain karena pendidikan tauhid ini sebagai pijakan awal hidupnya agar terhindar dari murka Allah.

#### b. As-Sunnah

As-Sunnah didefinisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad saw. As-Sunnah merupakan dasar kedua setelah Al-Qur'an, yang berisikan petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia serta untuk membina umat manusia menjadi umat muslim yang seutuhnya. Disebutkan dalam beberapa Hadist Nabi, diantaranya Hadist yang menjelaskan tentang iman, Islam dan ihsan yang diriwayatkan dari Ibnu Umar ra, sebagai berikut

“Suatu hari kami bersama Rasullah saw, tiba-tiba datang kepada kami seorang laki-laki yang pakaiannya sangat putih, rambutnya sangat hitam, dan jejak kakinya tidak kelihatan sama sekali. Para sahabat heran, dan tidak seorangpun dari kami melihat dari mana ia datang, dan tidak ada yang mengenalnya. Laki-laki itu duduk dekat Rasullah SAW dan menyandarkan kedua kakinya kepada kedua kaki Rasullah dan meletakkan tangannya diatas paha beliau. Kemudian nabi berkata: *“Wahai Muhammad, ceritan kepadaku tentang isla!”* Nabi saw menjawab: *“Isalam adalah*

*kamu bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adlah Rasulallah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan, dan berhaji ke baitullah jika kamu mampu diperjalannya.*” Laki-laki itu berkata: *“Betul, ya Muhammad.”* Umar bin Khattab yang berada dekat nabi kaget dan berkata: *“Kami heran dengan orang itu, dia yang bertanya dan dia juga yang membenarkan.”* Kemudian laki-laki itu berkata lagi: *“Beritahukan pada kami tentang iman?!”* Pintanya lagi. Nabi SAW menjawab, *“Iman itu adalah kamu beriman kepada Allah, kepada para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan kepada qadar-Nya, yang baik dan yang buruk.”* Laki-laki itu menukas lagi, *“Anda benar ya Muhammad.”* Kemudian mengajukan satu pertanyaan lagi: *“Beritahukan aku tentang Ihsan?”* Nabi menjawab, *“Ihsan adalah kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya. Jika engkau tidak melihatnya, maka percayalah Allah melihatmu.”*<sup>18</sup>

Dalam Hadist diatas, Jibril membedakan antara Islam dan Iman dalam dua pertanyaan yang terpisah. Nabi pun menjawab dua pertanyaan jibril dengan dua jawaban yang berbeda. Secara urutan, memang kata “Iman” disebut lebih dahulu tetimbang “Islam” sebagai mana diuraikan dalam Hadis jibril diatas. Ini dapat dimaklumi karna keimanam merupakan entitas yang menjadi

---

<sup>18</sup> Nunu Bahrudin, *Ilmu Kalam Dari Tauhid Menuju Keadilan*, (Jakarta, PRENADAMEDIA GRUP, 2016), h. 15

kekuatan pendorong untuk menangkai segala sesuatu yang tidak sejalan dengan keyakinan yang benar, sekaligus sebagai keutamaan Motivator bagi terlaksananya perintah-perintah agama. Pada titik inilah sesungguhnya ilmu kalam memberikan motifasi buat bagi pelaksanaan perintah-perintah agama.

## **2. Tujuan Pendidikan Tauhid**

Tujuan menurut Zakiah Dradjat adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan itu selesai. Suatu usaha jika ingin mencapai sasaran sesuai dengan yang diharapkan maka harus memiliki tujuan. Apabila suatu usaha tersebut tidak memiliki tujuan maka usaha tersebut dapat dikatakan sia-sia.

Tujuan pendidikan tauhid secara khusus menurut Chabib Thoha adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Yang Maha Esa dan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan sehingga dapat menjiwai lahirnya nilai etika insani. Manusia dididik agar mampu merealisasikan tujuan hidupnya. Tujuan hidup manusia dalam Islam ialah beribadah sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S.Adz-Dzariyat: 56)

Pendidikan tauhid merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Adapun tujuan dari hasil pendidikan menurut Zainuddin adalah sebagai berikut:

1. Agar manusia memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, sebagaimana dicita-citakan. Dengan tertanamnya tauhid dalam jiwa manusia maka manusia akan mampu mengikuti petunjuk Allah yang tidak mungkin salah sehingga tujuan mencari kebahagiaan bisa tercapai.
2. Agar manusia terhindar dari pengaruh aqidah-aqidah yang menyesatkan (musyrik), yang sebenarnya hanya hasil pikiran atau kebudayaan semata.
3. Agar terhindar dari pengaruh paham yang dasarnya hanya teori kebendaan (materi) semata. Misalnya kapitalisme, komunisme, materialisme, kolonialisme dan lain sebagainya.

Tujuan dari pendidikan tauhid pada dasarnya adalah agar tertanam aqidah tauhid secara kuat dalam diri manusia tersebut sehingga nantinya manusia tersebut memiliki jiwa tauhid yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.

### **C. Urgensi Pendidikan Tauhid**

Tauhid merupakan masalah yang penting mendasar dan utama dalam islam. Namun demikian, masih banyak dari kalangan awam yang belum mengerti, memahami dan menghayati sebenarnya akan makna dan hakikat dari tauhid yang dikehendaki islam itu sendiri, sehingga tidak sedikit dari mereka secara tidak sadar telah terjerumus dalam pemahaman dalam keyakinan yang keliru atau salah diartikan. Umat islam harus

mengerti dan memahami dan mengerti risalah yang dibawa oleh Rasulullah saw.

Tauhid menjadi dasar peradaban islam, sebab esensi peradaban islam adalah agama islam. Sementara esensi ajaran Islam itu sendiri adalah tauhid, yaitu suatu afirmasi atau pengakuan bahwa Allah adalah maha Esa, Raja, penciptaan yang mutlak, dan penguasa alam semesta. Tauhid memiliki implikasi yang sangat penting dalam sistem dan struktur amal dalam Islam. Dengan tauhid, seorang muslim akan menjadikan Allah sebagai tujuan awal dan akhir, dimana seluruh rangkaian apa yang diperbuat dikehidupannya, semata-mata karena Allah dan untuk Allah.

Menurut pandangan Amin Rais:

Pandangan dunia tauhid itu bukan saja mengesakan Allah seperti yang diyakini oleh kaum *monoteis*, melainkan juga mengakui kesatuan penciptaan (*unity of creation*), kesatuan kemanusiaan (*unity of mankind*), kesatuan tuntunan hidup (*unity of guidance*), dan kesatuan tujuan hidup (*unity of purpose of life*), yang semua itu merupakan derivasi dari kesatuan ketuhanan (*unity of godhead*)”.

Ungkapan kalimat tauhid adalah kalimat thayyibah *laa ilaaha illallah*, yang berarti tiada Tuhan selain Allah. Dengan mengucapkan kalimat *laa ilaaha illallah* ini, manusia tahu dan memutlakkan Allah Yang Maha Esa sebagai khalik dan menafikan selain-Nya sebagai ciptaannya (makhluk). Dengan dasar ini maka pendidikan tauhid menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan dibekali dasar tauhid manusia akan selalu ingat kepada Allah. Orang yang berpaling dari pengetahuan tentang tauhid akan tersesat karena

akan selalu mengikuti pikiran-pikiran yang salah dan sehingga dapat menjerumuskan kelembah kemusyrikan.

Pendidikan tauhid sangatlah penting, karena mempunyai relevansi dengan konsep tauhid itu sendiri. Menurut Jalaluddin Rahmat, pengajaran tauhid menjadi penting karena beberapa hal :

(a) tauhid mendasari seluruh pemikiran kita tentang dunia, tauhid adalah *welthanschauung* kita. (b) secara otomatis, konseptualisasi tauhid menyiratkan konseptualisasi syirik yang mempunyai implikasi-implikasi sosial. (c) tauhid adalah konsepsi Islam yang dapat dipertentangkan dengan sekularisme, humanisme, atau eksistensialisme.

Awal munculnya manusia sampai sekarang, ajaran tauhid masih tetap komitmen untuk membebaskan manusia dari keterikan yang membelenggu kehidupan menuju kemerdekaan yang hakiki dan tinggi, yang semua itu akan berorientasi pada pengakuan akan keesaan Allah.

Jadi pendidikan tauhid menjadi sangat penting, hal ini disebabkan :

- a. Tauhid akan mengantarkan manusia kepada derajat yang mulia, dan kesempurnaan (*insan kaamil*)
- b. Dengan munculnya berbagai fenomena kesyirikan dewasa ini, kesyirikan dapat melunturkan fitrah manusia yang tidak menutup kemungkinan dapat hilang sama sekali, sehingga manusia akan kehilangan jati dirinya.

Manusia yang kehilangan pegangan hidup akan merana secara mental dan spiritual. Mereka akan mudah melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Apabila hal ini dibiarkan

berlanjut terus menerus maka pada akhirnya akan menghancurkan peradaban umat manusia.

Dengan demikian pendidikan tauhid begitu penting bagi keberlangsungan hidup manusia, sebagaimana pentingnya kedudukan dan fungsi tauhid itu sendiri dalam Islam. Begitu besarnya pengaruh tauhid atas kehidupan manusia. Orang yang menolak tauhid akan hidup sengsara di dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, pendidikan tauhid hendaknya dilakukan sedini mungkin, setiap manusia sudah memiliki fitrah bertuhan sejak ia lahir di dunia, maka hendaknya kita perlu melestarikan dan menjaganya. Fitrah manusia (tauhid) ini perlu dibina hingga ketauhidannya semakin sempurna agar ia menjadi manusia tauhid yang benar-benar mencintai Allah di atas segalanya.

#### **D. Makna dalam Pendidikan Tauhid**

Bentuk persaksian dan pengakuan seorang muslim adalah dengan mengucapkan kalimat thoyyibah yakni kalimat *asyhadu an laa ilaaha illallah wa asyhadu anna muhammadar rasulullah* yang memiliki arti “aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”. Kalimat tersebut sangat sederhana namun memiliki makna yang sangat mendalam bagi kehidupan seorang muslim karena kalimat tersebut menjadikan seseorang masuk dan diakui sebagai umat Muslim.

Islam menempatkan syahadat (pengakuan) sebagai tanda bahwa seseorang telah memiliki aqidah Islam. Syahadat, mengakui bahwa Allah



itu Esa dan Nabi Muhammad itu Rasul Allah merupakan kunci untuk membuka pintu masuk ke dalam ruangan Islam. Siapa yang telah melafadzkan syahadat, berarti telah berada dalam ruangan Islam, dan kepadanya berlaku hukum-hukum Islam secara resmi.

Kalimat syahadat mengandung arti bahwa siapapun tidak boleh menyembah sesuatu selain Allah, tidak boleh mengharap sesuatu selain Allah dan tidak boleh berpegang dan bersandar kepada sesuatu pun selain Allah Azza wa Jalla.

Ajaran tauhid dalam kalimat “asyhadu an laa ilaaha illallah wa asyhadu anna muhammadar rasulullah” ini tidak boleh diubah sedikitpun, sebab kalimat ini tidak saja merupakan pintu gerbang Islam, tetapi lebih dari itu sesungguhnya merupakan suatu prinsip dalam Islam, suatu prinsip yang menjadi jiwa atau ruh agama Islam itu sendiri, karena dalam kalimat itu terkandung ucapan “Laa ilaaha illallah”.<sup>19</sup>

Ikrar “laa ilaaha ilallah” adalah mendidik seorang muslim untuk mendengar dan tunduk kepada Allah semata dan mengakui Allah sebagai Tuhan, menghendaki kufur terhadap selain Allah. Taat kepada Allah berarti durhaka kepada hawa nafsu manusia.<sup>20</sup>

Ikrar “laa ilaaha illallah muhammadur rasulullah” bila dipahami secara benar tentu akan memberikan dampak positif yang besar kepada setiap pribadi muslim yang antara lain dapat diukur dari dua sikap yang

---

<sup>19</sup> Safuan Alfandi, *Wejangan Penyejuk Iman Syekh Abdul Qodir Jaelani (Pembebas Manusia dari Bahaya Syirik)*, (Solo: Sendang Ilmu, 2006), h.257

<sup>20</sup> *Ibid.*, h.261

dilahirkan yaitu cinta dan ridha (al-mahabbah wa al-ridho) kepada Allah dan Rasul-Nya.<sup>21</sup>

Manusia harus mengetahui bahwa Tuhan itu hanya satu, yaitu Allah Azza wa Jalla, karena seandainya ada Tuhan selain Allah, maka tentu alam semesta ini akan hancur berantakan, hal itu adalah logis dan dapat diterima akal, misalnya saja dalam satu negara ada dua raja atau dua presiden tentu situasi dalam negara akan kacau, karena masing-masing ingin berkuasa.<sup>22</sup> Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

لَوْ كَانَ فِيهِمَا ءِالِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا ۖ فَسُبْحَنَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Seandainya pada keduanya (di langit dan di bumi) ada Tuhan-Tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Maha suci Allah yang memiliki 'arsy, dari apa yang mereka sifatkan.” (Q.S. Al-Anbiya: 22)<sup>23</sup>

Namun persaksian yang benar menurut Islam tidak hanya sekedar mengucapkan di lisan dan membenaran di hati, melainkan harus disertai dengan mengamalkan segala ketentuanNya baik secara lahiriyah maupun bathiniyah.

Setidaknya ada tiga makna dalam pemahaman tauhid, yang pertama adalah tauhid melahirkan pengakuan pada kenyataan bahwa hanya ada satu Tuhan yang menciptakan, yang memelihara segala sesuatu

---

<sup>21</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam LPPI, 2013), h.32

<sup>22</sup> Safuan Alfandi, *Op.Cit.*, h.263

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.323

yang menjaga dunia. Karenanya, segala bentuk kemusrikan tidak dibenarkan dan amat bertentangan dengan faham tauhid. Yang kedua adalah Tuhan memiliki sifat-sifat unik, suatu sifat yang tidak dimiliki oleh sesuatu selain dia. Sedangkan aspek ketiga adalah tauhid mengarahkan manusia pada tujuan hidup yang lebih jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

‘Ied, Ibnu Daqiiqi,. *Syarah Hadits Arba’in*, (Solo: At-Tibyan, 2014), h. 23

A. Ghani, "*Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani*". *Al'-Tadzkiyyah: Jurnal Pendiidkan Islam* Vol. 6, November 2015.

Ade Imelda Felmayanti, "*Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Edisi II (2015), h.200

Al-allamah Abdurahman, *Fathul Majid Syarah Kitab Tauhid*, (Jakarta, DARUL HAQ, 2016), h. 49

Al-Jawi, Muhammad Nawawi, *Tangga Menggapai Kebenaran dan Kebahagiaan Terjemah Sullamut Taufiq Makna Gandul dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), h. 46

Bin Yahya, Al Habib Muhammad Luthfi bin Ali, *Secercah Tinta Jalinan Cinta Seorang Hamba dengan Sang Pencipta*, (Pekalongan: Menara Publisher, 2012). h. 62

Chairul Anwar, Antomi Saregar, and Uswatun Hasanah, 'The Effectiveness of Islamic Relegious Education in the Universities : The Effects on the Students Characters in the era of Industry4.0', *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Valume 3.1 (2018), h. 78

Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h.62.

Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h.119

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2012), h. 420

Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Terjemah*(Jakarta: Pt. Suara Agung, 2015),h.575

Hamim HR, *kajian sulam at-taufiq*, (santri salaf press bekerjamasa dengan lirboyo press, 2015), h. 46.

Imam Syafe'i, "*Tujuan Pendidikan Islam*", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Edisi II (2015), h.153

Istighfarotur Rahmadiyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maiki Press, 2010), h.53.

Jum'ah, Ali, *Meniti Jalan Tuhan*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2013). h. 31

M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), h.37.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.152

Miftahur Rohman, Hairudin, "*Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, Edisi I (2018), h.22

Moch, "Membiasakan Tradisi Agama: Arah Baru pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *Jurnal. Pendidikan. Agama. Islam*, 1.1(2017), h. 24.

Muhammad Aziz Fuad, "*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Sullamun At Taufiq Karya Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir*," (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, Salatiga,2018.)

Muhammad Imam Hanif, "*Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir Telaah Kitab Sullamun At Taufiq*," (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, Salatiga,2015.)

Nunu Bahrudin, *Ilmu Kalam Dari Tauhid Menuju Keadilan*, (Jakarta, PRENADAMEDIA GRUP, 2016), h. 11

Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis Sosialis, Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2016), h.30

Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (2013), h. 24.

Rahendra Maya, "Karakter ( Adab ) Guru Dan Murid Perspektif Ibn Jamâ ' Ah Al - Syâfi ' i Karakter ( Adab ) Guru ..." *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 6.12 (2017), 21–43.

Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), Cet. IV, h. 82

*Seorang Hamba dengan Sang Pencipta*, (Pekalongan: Menara Publisher, 2012). h. 62

Siswanto, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 151.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 6.

Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: UPI, 2010), h. 43.

Susanto, *pemikiran pendidikan islam* (Jakarta: Amzah, 2010) h. 2-3

Syaikh Muhammad, *Kitab Tauhid*, (Solo: AQWAM Jembatan Ilmu, 2018), h. vii

Syikascience, *Tauhid Sebagai Paradigma Pendidikan*, (diakses tanggal 31 Agustus 2016). h. 56

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam LPPI, 2013), h.32

<http://ahlulbaitrasulullah.blogspot.com>

<http://anjangsanasantri.blogspot.com>

<http://id.wikipedia.org>

<http://pbkaligung.blogspot.com>

<http://www.fikihkontemporer.com>

